



**Extrinsic Motives And Impact Of Using Chat GPT As A Learning Resource On
Midwifery Students Of STIKES Panrita Husada, Bulukumba**

Asmirati¹, Mitra Asriani Amin²

^{1,2}*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita Husada Bulukumba*

Corresponding author: Asmirati
Email: asmirati.rathy@gmail.com

ABSTRACT

Technology is a key element in implementing digital learning across various media, applications, and devices. The use of technology opens up opportunities for digital learning that is boundless in space and time, enabling access anytime and anywhere (Marlya Fatria 2021). One technological innovation in this modern era is chatGPT (Andre Mustofa Meihan et al., 2023). This technology is the result of artificial intelligence innovation that provides a fresh and modern learning experience for both students and university students. The purpose of this study was to determine the extrinsic motives and the impact of using chatGPT as a learning resource on Midwifery students at the Panrita Husada Bulukumba Health College. The results of this study can serve as a foundation for increasing scientific insight in utilizing chatGPT as a learning resource and can help students better understand the impact of technology use, especially artificial intelligence such as chatGPT, in the context of education and learning. This research can also be a basis for teachers to be able to know the motives of Midwifery students of Stikes Panrita Husada Bulukumba who use chatGPT and its impacts. As well as adding references for researchers in developing knowledge and insight into the use of chatGPT as a learning resource in the digital era. This research was conducted at the Stikes Panrita Husada Bulukumba campus, Jl.Pendidikan Taccorong, Gantarang District, Bulukumba Regency. The selection of the place was adjusted to the selection of the population and sample, namely Midwifery students of Stikes Panrita Husada Bulukumba and was carried out from August - October 2025 with a quantitative research method and using a Phenomenological approach that examines human experience. The results of this study found intrinsic and intrinsic motivation of students, namely the desire to succeed, the challenges of the work itself, and the encouragement to support learning activities, as well as environmental conditions and social relationships as extrinsic motivation. The use of chat GPT also has negative and positive impacts for individual users.

Keywords: *Learning Resources, Motivation, Chat GPT*

I. PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan bukanlah hal yang baru. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi saat ini telah berdampak besar pada hampir setiap aspek kehidupan manusia, dan mentransformasikannya menjadi era yang serba cepat dan tidak bisa dihindari, khususnya dalam bidang pendidikan, tanpa mengenal waktu dan tempat (Luluk et al., 2021). Pendidikan di era digital sangat pesat, kemajuan dalam bidang teknologi tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa, anak-anak usia sekolah dasar juga bisa menikmati hasil perkembangan teknologi saat ini. Dalam dunia pendidikan, teknologi juga banyak dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana interaksi antara pendidik dan peserta didik (Sunandari., dkk 2021). Teknologi menjadi elemen utama dalam menjalankan pembelajaran digital melalui berbagai media, aplikasi, dan perangkat. Penggunaan teknologi ini membuka peluang pembelajaran digital yang bersifat tanpa batas ruang dan waktu, memungkinkan akses kapan saja dan di mana saja (Marlya Fatria 2021). Salah satu inovasi teknologi di era modern ini adalah chatGPT (Andre Mustofa Meihan 2023). Teknologi ini merupakan hasil inovasi dari kecerdasan buatan yang menyajikan pengalaman belajar yang segar dan modern bagi siswa, maupun mahasiswa. Tak dapat disangkal bahwa keberadaan teknologi baru ini memberikan semangat baru dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama di tingkat perguruan tinggi, menjadikannya hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan dewasa saat ini (Rahman Wahid 2023).

ChatGPT dimanfaatkan untuk membantu menjawab berbagai macam pertanyaan, membantu untuk mencari informasi, ide, maupun membuat soal beserta jawabannya. ChatGPT juga berperan di bidang pendidikan seperti membantu siswa untuk belajar menggunakan chatGPT. Dalam artikel Intelligent.com pada tahun 2023 mensurvei 1223 mahasiswa sarjana berusia 18-30 tahun, bahwa hampir sepertiga (30%) mahasiswa telah menggunakan alat kecerdasan buatan (AI) chatGPT untuk mengerjakan tugas. Hampir setengahnya mengatakan bahwa mereka menggunakannya untuk mengerjakan pekerjaan rumah (Arrman Kyaw 2023). Menurut Prof. Ainun Na'im, Ph.D., MBA., dalam Seminar Nasional yang dilaksanakan di Universitas Airlangga pada tanggal 19 desember 2023, beliau mengatakan bahwa peran chatGPT di bidang pendidikan dapat mendukung pembelajaran bagi mahasiswa. ChatGPT digunakan untuk mencari ide, membangun argumen, membantu

mencari penyelesaian masalah, mengembangkan materi kuliah, mencari bahan, dan konten diskusi, hingga memberikan kesempatan untuk mengeksplor belajar bahasa (Nokya Suropto Putri 2024). Adapun penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Rangsit University, Pathum Thani, Thailand. Yang berjudul *The use of Chat GPT in the digital era :Perspective on chatbot implementation*, menyimpulkan bahwa chatGPT memiliki potensi sebagai alat pendidikan yang berharga dalam era digital. Baik guru maupun siswa memiliki pandangan positif terhadap penggunaan chatbot dalam konteks pendidikan, dan para pendidik mencatat bahwa ini dapat mengurangi beban kerja mereka dengan menjawab pertanyaan rutin (Rangsit University Pathum Thani Thailand 2023).

ChatGPT sangat mudah digunakan, serta dapat meningkatkan pengetahuan, memberikan kepuasan terhadap kecepatan dan ketepatan jawaban atau respon yang diberikan oleh chatGPT, meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu, serta meningkatkan keaktifan belajar (Mairisiska dan Qadaria 2023). ChatGPT tersedia dua versi yaitu versi gratis dan berbayar atau premium. chatGPT versi gratis tidak dapat menjelaskan permasalahan yang terjadi setelah 2024. Sementara itu, versi premium bisa mencari informasi terkini (Zulfikar Hardiansyah 2023). Kemudian, dalam Jurnal Edukasi yang ditulis dengan mengakses chatGPT diperlukan jaringan internet yang stabil. Selain itu, chatGPT belum mampu membedakan fakta dan opini dikarenakan chatGPT dilatih pada data internet membuat pada beberapa kasus platform ini tidak mampu membedakan fakta dan opini. Maka dari itu, sebagai pengguna chatGPT harus tetap memeriksa jawaban dan tidak menelan mentah-mentah jawaban dari robot tersebut (Wahid Suharmawan 2023). Selain itu, dampak negatif chatGPT sebagai sumber belajar yaitu chatGPT tidak dapat memberikan kejelasan sumber atau referensi, sehingga membuat seseorang menjadi tidak tahu dari mana asal sumber jawaban yang dihasilkan oleh chatGPT, dan jawaban yang dihasilkan oleh chatGPT belum 100% benar atau akurat (Arfah Sahabuddin 2023). Sehingga akan membuat seseorang menjadi keliru dari jawaban chatGPT tersebut, dan juga akan berdampak munculnya plagiarisme apabila menyalin langsung jawaban tersebut kedalam lembar tugas siswa. Dampak negatif lainnya yaitu jika chatGPT selalu menjadi prioritas utama untuk sumber belajar maka seseorang akan kehilangan tingkat kreativitasnya. Bahwa pembelajaran memerlukan kreativitas untuk mencapai gagasan dan inovasi baru yang diberikan kepada

siswa untuk memperoleh umpan balik yang dikembangkan oleh individu, sementara chatGPT tidak memiliki kreativitas sebagaimana yang dimiliki manusia. Jika selalu mengandalkan chatGPT, maka akan membuat seseorang menjadi malas berpikir dan akan dan kehilangan ide kreativitasnya (Aiman Faiz dan Imas Kurniawaty 2023). Dari paparan-paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui motif dan dampak penggunaan chatGPT sebagai sumber belajar di era digital pada mahasiswa Kebidanan Stikes Panrita Husada Bulukumba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif ekstrinsik dan bagaimana dampak dari Penggunaan chatGPT sebagai sumber belajar pada mahasiswa Kebidanan Stikes Panrita Husada Bulukumba. Hasil penelitan ini dapat dijadikan landasan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam memanfaatkan chatGPT sebagai sumber belajar dan juga dapat membantu mahasiswa memahami lebih dalam dampak penggunaan teknologi, khususnya kecerdasan buatan seperti chatGPT dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi para Pengajar agar dapat mengetahui motif mahasiswa Kebidanan Stikes Panrita Husada Bulukumba yang menggunakan chatGPT beserta dampaknya Serta menambah referensi bagi para peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan penggunaan chatGPT sebagai sumber belajar di era digital

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT sebagai sumber belajar. Penelitian dilaksanakan di STIKES Panrita Husada Bulukumba yang berlokasi di Jalan Pendidikan Taccorong, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, pada bulan Agustus hingga Oktober 2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kebidanan angkatan tahun 2022 dan 2023 yang menggunakan ChatGPT sebagai sumber belajar. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif menggunakan ChatGPT sebagai

sumber belajar dan bersedia menjadi informan dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi terkait motif dan dampak penggunaan ChatGPT.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antar informan.

III. HASIL PENELITIAN

Dalam wawancara mendalam dengan informan penelitian secara aktif terlibat dalam diskusi dan memberikan informasi atau jawaban mereka terhadap pertanyaan dari peneliti. Diperoleh beberapa tema utama terkait penggunaan ChatGPT sebagai sumber belajar pada mahasiswa Kebidanan STIKES Panrita Husada Bulukumba. Analisis data dilakukan sehingga menghasilkan tiga tema utama, yaitu: motivasi mahasiswa dalam penggunaan ChatGPT, faktor eksternal yang mempengaruhi penggunaan ChatGPT, dan dampak penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara ini memberikan wawasan yang mendalam bagaimana informan merasakan fenomena AI yang berkembang saat ini yaitu chat GPT dan bagaimana motif mereka dalam memanfaatkan chat GPT sebagai sumber belajar di era digital dan bagaimana dampak yang telah mereka rasakan.

Dari hasil wawancara mahasiswa ditemukan beberapa motif yang membuat mereka menggunakan dan memanfaatkan chat GPT yaitu :

1. Motif Instrinsik

Mahasiswa menggunakan ChatGPT karena adanya keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari pernyataan informan berikut:
“Saya pakai ChatGPT supaya lebih cepat memahami materi dan bisa dapat nilai yang lebih baik.” (Informan 1)

a. Motivasi Keinginan Berhasil

penggunaan chatgpt sebagai sumber belajar dapat meningkatkan peluang untuk

berhasil dalam belajar

b. Pekerjaan itu sendiri (Work it self)

Maksud dari pekerjaan itu sendiri yaitu sejauh mana pekerjaan itu menantang, menarik, dan memuaskan, dimana chatGPT dianggap lebih efisien dalam penggunaannya.

c. Dorongan untuk mendukung kegiatan belajar

Dengan adanya chatGPT mahasiswa menjadi ada dorongan tersendiri untuk menggunakan chatGPT sebagai sumber belajar

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan perbedaan motif intrinsik mahasiswa Kebidanan Stikes Panrita Husada yang menggunakan chatGPT sebagai sumber belajar. Bahwa motif intrinsik seseorang berbeda-beda dalam menggunakan chatGPT sebagai sumber belajar.

2. Motif Enstrinsik

Faktor lingkungan juga mempengaruhi penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa. *“Di kampus ada WiFi, jadi kami sering pakai ChatGPT untuk cari jawaban tugas.”* (Informan 3)

a. Faktor Lingkungan

Akses teknologi yang memadai, lingkungan kampus yang menyediakan internet cepat dan fasilitas komputer yang bisa digunakan.

b. Hubungan sosial

Lingkungan teman sebaya, di mana banyak teman yang memperkenalkan chatGPT dan juga dosen yang seringkali mengarahkan mahasiswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber termasuk teknologi terbaru seperti chat GPT, sehingga mahasiswa jadi terbiasa dan termotivasi untuk menggunakan.

3. Dampak penggunaan Chat GPT

a. Dampak Negatif

Penggunaan ChatGPT juga menimbulkan ketergantungan pada mahasiswa. *“Kalau ada tugas, saya langsung buka ChatGPT tanpa cari di buku lagi.”* (Informan 5)

ChatGPT membuat seseorang menjadi malas untuk berpikir karena terlalu nyaman

dengan adanya chatGPT yang memberikan umpan balik dengan cepat. terlalu sering menggunakan chatGPT menyebabkan malas membaca sumber belajar lainnya, dan menjadi malas untuk mencari referensi lain. terlalu sering mengandalkan chatGPT maka akan menyebabkan ketergantungan terhadap teknologi

b. Dampak positif

ChatGPT membantu mahasiswa dalam memahami materi dengan lebih mudah. *“Penjelasannya mudah dipahami dibandingkan buku.”* (Informan 2)

Chat GPT memudahkan pencarian referensi, dan dapat menghemat waktu menjadi lebih efisien. Selain itu juga dampak positifnya membuat seseorang menjadi mandiri dalam belajar. Chat GPT membantu memecahkan masalah karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami. chatGPT membuat seseorang menjadi lebih efektif dalam belajar dan mengerjakan tugas, karena chatGPT mudah digunakan dan cepat tanggap.

IV. PEMBAHASAN

1. Motif Instrinsik

a. Motivasi Keinginan Berhasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi intrinsik berupa keinginan untuk berhasil dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Frederick Herzberg yang menyatakan bahwa pencapaian (achievement) merupakan faktor utama dalam meningkatkan motivasi individu.

Temuan ini juga diperkuat oleh pernyataan informan yang mengungkapkan bahwa *“saya menggunakan ChatGPT supaya lebih mudah memahami materi dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik”* (Informan 1).

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai keberhasilan akademik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian milik Fitri Rachmiati Sunarya yang menyatakan prestasi atau keberhasilan adalah merupakan motivasi tertinggi

b. Pekerjaan itu sendiri (Work it self)

Maksud dari pekerjaan itu sendiri yaitu sejauh mana pekerjaan itu menantang, menarik, dan memuaskan, dimana chatGPT dianggap lebih efisien dalam penggunaannya. Frederick Herzberg menganggap bahwa pekerjaan itu sendiri

sebagai elemen yang dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja. Dalam konteks mahasiswa Kebidanan mereka menyukai pekerjaan dari penggunaan chatGPT sebagai sumber belajar. Isi dari chatGPT yang mudah di pahami, bersifat digital sehingga mudah digunakan dan di akses kapanpun dan dimanapun, sehingga lebih menarik untuk digunakan oleh mahasiswa Temuan ini diperkuat oleh pernyataan informan yang menyebutkan bahwa “*menggunakan ChatGPT lebih praktis dan cepat dibandingkan mencari di buku*” (Informan 2). Selain itu, informan lain menyatakan bahwa “*ChatGPT membuat tugas terasa lebih mudah*” (Informan 4).

c. Dorongan untuk mendukung kegiatan belajar

Dengan adanya chatGPT mahasiswa menjadi ada dorongan tersendiri untuk menggunakan chatGPT sebagai sumber belajar, dikarenakan chatGPT mampu memenuhi kebutuhan mereka dalam belajar, baik dalam mencari referensi, mendapatkan informasi, mengerjakan tugas, dan menghemat waktu belajar mereka. Mereka merasa terdorong akan kebutuhan mereka untuk memanfaatkan chatGPT sebagai sumber belajar. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan informan yang menyebutkan bahwa “*ChatGPT membantu saya memahami materi dengan cepat dan mempermudah mengerjakan tugas*” (Informan 3). Selain itu, informan lain menyatakan bahwa “*saya pakai ChatGPT karena bisa langsung dapat jawaban yang dibutuhkan*” (Informan 5). Menurut Sandiaga Uno motivasi intrinsik merupakan motif yang ada karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang. Berdasarkan penelitian yang tulis oleh Zet Ena dan Sirda H. Djami, dalam penelitiannya tertulis bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan (Zet Ena dan Sirda Djami, 2020)

2. Motif Enstrinsik

a. Faktor Lingkungan

Akses teknologi yang memadai, lingkungan kampus yang menyediakan internet cepat dan fasilitas komputer yang bisa digunakan. Hal tersebut sejalan dengan teori

Herzberg bahwa kondisi kerja atau lingkungan kerja dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Lingkungan kampus yang memperbolehkan mahasiswanya menggunakan gadget untuk belajar dapat berpengaruh terhadap mahasiswa yang memanfaatkan teknologi chatGPT sebagai sumber belajar. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan informan yang menyebutkan bahwa *“di kampus ada WiFi, jadi lebih mudah menggunakan ChatGPT untuk mencari informasi”* (Informan 2). Selain itu, informan lain menyatakan bahwa *“akses internet yang lancar membuat saya sering menggunakan ChatGPT saat belajar”* (Informan 4).

Dengan demikian, faktor lingkungan berperan penting dalam mendorong pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber belajar mahasiswa.

b. Hubungan sosial

Lingkungan teman sebaya, di mana banyak teman yang memperkenalkan chatGPT dan juga dosen yang seringkali mengarahkan mahasiswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber termasuk teknologi terbaru seperti chat GPT, sehingga mahasiswa jadi terbiasa dan termotivasi untuk menggunakan. Hubungan antara dosen dengan mahasiswa dan hubungan antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan informan yang menyebutkan bahwa *“saya mulai menggunakan ChatGPT karena teman-teman juga menggunakannya”* (Informan 1). Selain itu, informan lain menyatakan bahwa *“dosen juga menyarankan mencari referensi dari berbagai sumber termasuk ChatGPT”* (Informan 3). Dengan demikian, hubungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan mahasiswa dalam memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber belajar.

3. Dampak penggunaan Chat GPT

a. Dampak Negatif

Meskipun hubungan sosial mendorong mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT, penggunaan yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif. Salah satu dampaknya adalah munculnya ketergantungan terhadap teknologi, yang dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kemandirian dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menurunkan kemampuan analisis individu. Dalam

konteks ini, pengaruh teman sebaya yang sama-sama menggunakan ChatGPT juga dapat memperkuat kebiasaan tersebut. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan informan yang menyebutkan bahwa *“kalau ada tugas, saya langsung pakai ChatGPT tanpa mencari sumber lain”* (Informan 5). Selain itu, informan lain menyatakan bahwa *“karena sering dipakai, jadi lebih bergantung pada ChatGPT daripada buku”* (Informan 2). Dengan demikian, meskipun didukung oleh lingkungan sosial, penggunaan ChatGPT perlu dikontrol agar tidak menimbulkan ketergantungan dan menurunkan kualitas proses belajar mahasiswa.

b. Dampak positif

Di sisi lain, penggunaan ChatGPT juga memberikan dampak positif dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa. ChatGPT membantu mempermudah pencarian informasi, meningkatkan efisiensi waktu, serta memudahkan pemahaman materi melalui penyajian yang lebih sederhana. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan mahasiswa dalam belajar. Selain itu, dukungan lingkungan sosial juga turut memperkuat pemanfaatan ChatGPT secara optimal.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan informan yang menyebutkan bahwa *“ChatGPT membantu saya memahami materi dengan cepat dan lebih jelas”* (Informan 3). Selain itu, informan lain menyatakan bahwa *“dengan ChatGPT, saya bisa mengerjakan tugas lebih cepat dan efisien”* (Informan 4). Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dapat menjadi alternatif sumber belajar yang efektif apabila dimanfaatkan secara bijak dan tidak berlebihan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai sumber belajar pada mahasiswa Kebidanan STIKES Panrita Husada Bulukumba dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi keinginan untuk berhasil, ketertarikan terhadap tugas, serta dorongan dalam mendukung kegiatan belajar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan hubungan sosial yang

mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan ChatGPT memberikan dampak positif dan negatif bagi mahasiswa. Dampak positif meliputi kemudahan dalam memahami materi, efisiensi waktu, dan peningkatan kemandirian belajar. Namun, penggunaan yang berlebihan juga menimbulkan dampak negatif seperti ketergantungan terhadap teknologi dan menurunnya kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT perlu dilakukan secara bijak agar dapat memberikan manfaat optimal dalam proses pembelajaran.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penggunaan ChatGPT dengan pendekatan yang lebih luas dan metode yang berbeda.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mahfuzin. Hygine.(2022). *Factor dan Motivator Factor (Teori Hezberg)*, Makassar: Yayasan Barcode
- Arrman Kyaw. Survei Mahasiswa Menggunakan Chat GPT Untuk Tugas, 2023, (Https://Www.Diverseeducation.Com). Diakses Pada Tanggal 23 April 2025
- Faiz, Aiman, dan Kurniawaty, Imas.(2023). *Tantangan Penggunaan Chat GPT dalam Pendidikan ditinjau dari Sudut Pandang Moral*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 5
- Fatria, Marlaya. (2021). *Pembelajaran Digital*, Bandung: Widiana Bhakti Persada.
- Luluk, I., Sri, R., & Tri, W. D. (2021). Pengaruh Kemampuan Inovasi Guru Terhadap Keefektifan Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Luluk. Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, 5(1), 216–222.
- Mairisiska dan Qodariah. (2023). *Persepsi Mahasiswa FITK IAIN Kerinci Terhadap Penggunaan Chat GPT untuk Mendukung Pembelajaran di Era Digital*. Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia. 13.
- Maulana, Muhammad Jafar. (2023). Dermawan, Cecep, dan Rahmat. *Penggunaan Chat GPT dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akaademik*. Jurnal Bhineka Tunggal Ika.10, 2023.
- Meihan, Andre Mustofa, Sinurat, Junita Yosephine, dan Rukmana, Lisa, *Analisis Pemanfaatan Chat GPT dalam Pembelajaran Sejarah oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi*. Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia.

6.

Nokya Suripto Putri, Peran Dan Tantangan Penggunaan Teknologi AI (Chat GPT) Di Ranah Pendidikan. (2023) , ([Https://Unair.Ac.Id](https://Unair.Ac.Id)). Diakses Tanggal 21 Januari 2024.

Rangsit University Pathum Thailand. (2023). *The Use of Chat GPT in the Digital Era: Perspective on Chat Bot Implementation*. Journal of Applied Learning & Teaching.

6.

Sahabudin, Arfah. (2023). Chat GPT: *Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus: Mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar*. Jurnal E-Business. 3.

Suharman, Wahid. (2023). *Pemanfaatan Chat GPT dalam Dunia Pendidikan*. Journal Education Research and Development. 7.

Sunandari, dkk. (2023). *Perkembangan Era Digital Terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Journal on Education. 5.

Wahid, dkk. (2023). *Anlisis Penggunaan Chat GPT oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pedagogik Indonesia. 1.

Zulfikar Hardiansyah. (2023). *Kelebihan Dan Kekurangan Chat GPT Serta Manfaatnya Dalam Membantu Pekerjaan* (Www.Kompas.Com). Diakses Tanggal 21 Januari 2025.